

BAB I

PENDAHULUAN

A. Setting Penelitian

Manyar merupakan sebuah kecamatan di daerah Gresik. Secara geografis sebagian besar wilayahnya adalah berupa lahan tambak karena posisinya yang dekat dengan pantai, seiring perkembangan zaman kawasan ini sekarang mulai ditumbuhi dengan berbagai macam industri. Industri yang berkembang tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Disamping itu di desa Manyar juga terkenal sebagai kawasan pertanian tambak sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani tambak. Di daerah Gresik bukan Manyar saja masih banyak lahan tambak, melainkan di daerah Bungah dan Sedayu juga masih banyak lahan tambak. Namun, yang banyak diburu industri sekarang masih daerah Manyar. Adapun industri yang ada di daerah Manyar seperti PT. Karunia Alam Segar, PT. Jebe Koko, PT. Maspion.

Ditinjau dari segi pendapatan masyarakat petani desa Manyarejo masih tergolong ekonomi rendah, hal ini dikarenakan masyarakatnya masih banyak yang bekerja di sektor pertanian yang menggantungkan

hidupnya dengan alam. Berbeda dengan kelompok masyarakat yang bekerja di sektor pemerintahan dan perdagangan, rata-rata pendapatan kelompok ini lebih tinggi daripada masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Peneliti dalam beberapa bulan ini melihat bentuk status sosial seperti gaya berpakaian, mobil, dan bangunan rumah mewah. Maka dari itu, peneliti ingin melanjutkan pengamatan dengan melakukan penelitian dengan judul perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek adalah daerah Manyar. Karena di daerah Manyar sekarang banyak diburu oleh industri, disamping tempatnya yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun dekat dengan perkotaan dan pedesaan.

Sebelum adanya industri masuk ke daerah Manyar, petani tambak masih menduduki posisi menengah ke bawah karena mereka belum memiliki banyak aset (6). Pasca keberadaan industri sekitar tahun 2000an, petani tambak di daerah Manyar bisa menambah aset yang dimiliki. Peneliti beberapa bulan ini masih melihat beberapa aset yang dimiliki petani tambak. Adapun asetnya berupa rumah mewah, toko, mobil dll. Hal ini disebabkan harga jual tambak bila dijual ke industri bisa tiga kali lipat dibandingkan dijual ke orang biasa. Dari sini, peneliti ingin melihat apakah ada perubahan status sosial yang terjadi pada petani tambak pasca

keberadaan industri, karena status sosial mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

“Status adalah kedudukan seseorang dalam satu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain dalam kelompok itu, atau kedudukan suatu kelompok berbanding lain dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya. Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya.”¹

Kalau kita berbicara tentang status dalam penelitian ini, kita cenderung merujuknya pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan kekayaan. Dengan demikian, pengertian tentang status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.²

Dalam kehidupan masyarakat biasanya selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan yang lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status rendah, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah. Menurut konsep status sosial, bahwa di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti didalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Status ekonomi, biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki status

¹ Joseph K Roucek, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984) hal 80

² Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal 139

sosial yang lebih tinggi daripada yang lainnya, begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.³

Dengan adanya industri yang masuk ke daerah Manyar, sekilas peneliti bisa melihat pertambahan aset yang dimiliki petani tambak dan penghormatan masyarakat sekitar. Seandainya status diukur dengan suatu nilai yang spesifik, baik yang berbentuk spesifik, baik yang berdampak positif, atau negatif, yaitu suatu nilai kehormatan diri, ia bisa dinyatakan sebagai bentuk *economic power* dan *non economic power* yang bentuknya bisa berupa kemampuan membeli berbagai jenis barang konsumtif, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga atau keturunan atau sebagainya.⁴

Dalam penelitian ini, salah satu ukuran pembentukan stratifikasi sosial adalah kekayaan. Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota ke dalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan termasuk lapisan teratas dalam stratifikasi sosial, demikian pula sebaliknya, yang tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda tersier yang dimilikinya, cara berpakaianya, maupun kebiasaannya dalam berbelanja, serta kemampuannya dalam berbagi kepada sesama.

³ Abdul Syani, *Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal 83

⁴ Kartasapoetra, *Sosiologi Industri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal 79

“Karena perubahan status sosial cenderung juga berarti perubahan kekayaan, kekuasaan, dan informasi (pendidikan) maka strata sosial yang berada cenderung mengembangkan sub-kultur khusus yang ditandai oleh gaya hidup yang berbeda, asalkan tingkat perubahan sosial cukup moderat.”⁵

Peranan dalam kehidupan bermasyarakat itu selalu dihubungkan dengan status sosial, apakah itu keadannya ditengah-tengah masyarakat atau kedudukan yang diperolehnya dalam masyarakat, status atau posisi-posisi sosial baik yang telah diberikan atau yang masih harus diperjuangkan, dalam hal ini manusia sendiri yang menentukannya.⁶

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk status sosial petani tambak Desa Manyar Kecamatan Manyarejo Kabupaten Gresik sebelum dan pasca keberadaan industri ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan status sosial petani tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan status sosial masyarakat petani Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pasca keberadaan industri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan status sosial masyarakat petani Gresik.

⁵ Kaare Svalastoga, *Diferensiasi Sosial*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1989) hal 114

⁶ Kartasapoetra, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal 30

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengkajian perubahan status sosial masyarakat petani di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi penulis dan peneliti berikutnya yang berkompeten terhadap permasalahan. Ini juga dapat di gunakan sebagai referensi bagi semua pihak, khususnya mahasiswa program sosiologi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti pribadi

Memberikan manfaat bagi peneliti pribadi untuk mengetahui perubahan status sosial masyarakat petani guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Para pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang cukup bagi para pendidik yang terlibat langsung dengan proses belajar ilmu sosial.

c. di prodi sosiologi sendiri

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang cukup bagi mahasiswa prodi sosiologi. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang fakta sosial yang ada di masyarakat. Sehingga dalam kehidupan sosial maupun apabila menjadi seoran

sosiolog maka mereka dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada di lingkungan mereka masing-masing.

d. Bagi masyarakat petani tambak

Sebagai acuan untuk melihat kehidupan sehari-sehari masyarakat petani tambak. Mengetahui kesejahteraan sosial yang diperoleh masyarakat petani tambak dan mengetahui konflik yang terjadi di masyarakat sekitar. Diharapkan penelitian ini sebagai sumber informasi bagi masyarakat petani tambak agar tidak menimbulkan ketegangan sosial.

E. Definisi Konsep

a. Status Sosial

Adalah kedudukan seseorang dalam satu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain yang lebih banyak jumlahnya.⁷

Status sosial selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubung dengan orang lain, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya.

Status sosial menurut Mayor Polak adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek, *pertama* ; aspeknya yang agak stabil, dan *kedua* aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan

⁷ Joseph, K. Roucek, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984) hal 80

bahwa status mempunyai aspek structural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarkis, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (social role) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.⁸

Sedangkan menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*).⁹

Menurut Ralph Linton ada dua jenis status sosial yaitu :

1. *Ascribed status* adalah status yang diperoleh berdasarkan wewenang atau yang dinyatakan.
2. *Achieved status* adalah status yang diperoleh dari pengakuan orang lain atau keberhasilan.¹⁰

Dalam penelitian ini, status sosial yang dimaksud adalah *achieved status* karena status sosial yang mereka peroleh itu berdasarkan dari pengakuan orang lain atau masyarakat setempat.

⁸ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2012) hal 91-92

⁹ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997) hal 139

¹⁰ Phil Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Bina Aksara,1983) hal 79

Dalam hal ini bisa dilihat dengan aset yang mereka miliki, seperti rumah mewah dan mobil.

b. Petani tambak

Petani adalah kelompok masyarakat yang penting artinya tidak hanya di Negara industri Eropa, tetapi juga di banyak Negara sedang berkembang.¹¹

Petani tambak merupakan petani yang bekerja disektor tambak. Tambak yang dimaksud disini adalah tambak ikan bandeng dan udang. Dengan profesi sebagai seorang petani tambak yang menggantungkan hidupnya dengan alam, sehingga pengahilan mereka tiap bulannya tidak tetap.

c. Industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri merupakan kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana.¹²

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha

¹¹ Ulrich Planck, *Sosiologi Pertanian*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993) hal 26

¹²Windi Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, 2009. hal 200

perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri yang ada di Desa Manyar diantaranya PT. Karunia Alam Segar, PT. Liku Telaga, PT. Maspion, PT. Jebe Koko.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Adapun metodologi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, untuk memberikan penjelasan secara mendalam tentang proses terjadinya perubahan status sosial masyarakat petani di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Secara sederhana pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai proses penelitian dimana seorang peneliti terjun langsung di lapangan dengan melakukan sebuah observasi serta melakukan wawancara dengan informan.¹³

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini diantaranya masyarakat yang punya tambak, warga sekitar, dan tokoh masyarakat.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif yang pertama adalah untuk mengartikan makna yang terkandung pada setiap pandangan seseorang mengenai stratifikasi sosial, yang kedua

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hal 3

dalam menghadapi lingkungan, peneliti bertindak sebagai subjek artinya peneliti terjun langsung di lokasi penelitiannya, yang ketiga dari sisi alamiah dan dapat memberikan gambaran secara mendalam sehingga butuh waktu yang cukup lama.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran tentang perubahan status sosial yang terjadi pada petani tambak. Tentunya dengan menginterpretasikan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dengan tepat. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan menggunakan metode wawancara yang sesuai dengan kaitannya dengan perubahan status sosial yang terjadi pada petani tambak sebagaimana terlampir.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang mana di wilayah ini sejauh ini peneliti melihat terdapat perubahan status sosial petani tambak. Banyak tambak di daerah Manyar yang di jual pemiliknya ke industri dengan harga yang mahal sehingga mengalami perubahan status sosial. Akhirnya daerah Manyar sekarang banyak bangunan industri dan masyarakat Manyar mengalami kenaikan status sosial.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Mei-Juni 2014 dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan jadwal sebagaimana terlampir.

3. Pemilihan Subyek

Subyek penelitian atau lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat desa Manyarejo yang mengfokuskan pada perubahan status sosial petani tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pasca keberadaan industri. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah petani tambak, tokoh agama, dan masyarakat sekitar.

Alasan peneliti memilih desa Manyar karena di daerah tersebut sekarang banyak tambak yang dijadikan industri. Lebih tepatnya yang akan dijadikan informan adalah petani yang menjual tambaknya ke pengusaha untuk dijadikan industri.

4. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap penelitian yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-Lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait

dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang menarik menurut peneliti adalah fenomena petani tambak menjual lahan mereka ke industri. Namun fokus penelitian ini adalah bagaimana perubahan status sosial petani tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pasca keberadaan industri.

Tahap ini merupakan tahapan awal bagi peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian, apada dasarnya tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang perlu dipersiapkan sebelum peneliti itu terjun ke lapangan.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti mengajukan perizinan penelitian ke Desa Manyarejo Kecamatan Manyar serta petani tambak desa setempat. Setelah

itu peneliti melakukan penelitian secara mendalam mendalam dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini. Peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukannya.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup terkait dengan perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri, kemudian peneliti menganalisis dengan teori yang relevan yaitu teori fungsionalisme struktural.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan

degan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

Dalam penelitian ini penulisan laporan dilakukan saat terjun lapangan. Penulisan ini berasal dari data catatan lapangan, foto-foto maupun rekaman yang dihasilkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri. Kemudian laporan ini dilakukan setelah penelitian selesai.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode :

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Pres, 2001) hal 129

terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.¹⁵

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosia. Selama beberapa waktu tanpa harus mempengaruhi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena untuk dianalisis.¹⁶ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan melihat aset yang dimiliki para petani tambak pasca keberadaan industri. Adapun asset yang dimaksud adalah rumah yang mewah, toko, mobil dll.

Peneliti menggunakan observasi lapangan dalam mengumpulkan data, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati bagaimana perubahan status sosial masyarakat petani Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pasca keberadaan industri. Adapun industri yang berada di Daerah Manyar adalah PT. Karunia Alam Segar, PT. Maspion, PT. Jebe Koko.

¹⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara,1996) hal 54

¹⁶ Imam Subrayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian, Sosial dan Agama*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2001) hal 5

b. Interview atau wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data lapangan nantinya peneliti harus menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali,, melainkan berulang kali dengan intensitas yang sangat tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan oleh informan, melainkan perlu mengecek ulang apa yang diperoleh informan. Serta diperbandingkan dengan informasi yang lain.¹⁷

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik mengumpulkan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara terstruktur sebagai pedoman untuk menggali informasi ke narasumber yang ada di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode pengamatan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hal 62

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban.¹⁸ Untuk itu dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara terstruktur akan tetapi wawancara terstruktur, dimana wawancara ini disebut juga sebagai wawancara mendalam. Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹⁹

Peneliti ini menggunakan penelitian tidak terstruktur atau wawancara mendalam, dimana pada saat wawancara tidak menyusun pertanyaan beserta jawaban dan keterangan yang diinginkan, tetapi hanya membuat pedoman wawancara saja sehingga informan bisa merasa leluasa dan terbuka didalam memberikan jawaban karena menggunakan cara-cara yang tidak begitu resmi akan tetapi diselingi dengan topik yang lain sehingga peneliti merasa akrab dengan informan dan dalam memberikan jawaban dan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang menanyakan tentang perubahan stratifikasi sosial

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 2009) hal 186

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2008) hal 141

masyarakat petani di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Dengan tambahan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sebagai tambahan untuk menggali informasi lebih detail mengenai perubahan status sosial masyarakat petani pasca keberadaan industri di Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Sebagai narasumbernya adalah masyarakat sekitar, sebagian petani yang punya tambak, tokoh masyarakat, dan narasumber yang lain sebagai pendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Teknik ini bagi peneliti membantu dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik ini keberadaannya sangat mendukung bagi teknik yang telah ada seperti observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi membantu nantinya sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan

mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.²⁰ Dokumentasi bisa berupa sertifikat tambak ataupun data kepemilikan tambak yang ada di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan. Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari definisi tersebut kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.²¹ Kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal 281

²¹ Ibid, hal 280

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan terus menerus sampai laporan tersusun secara benar dan lengkap, reduksi data ini memilih data-data yang sesuai dengan perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada petani tambak. Karena semua data yang diperoleh kemungkinan ada yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan) berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data ini merupakan semua informasi tentang perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada petani tambak dan masyarakat setempat yang sudah direduksi dan tersusun secara lengkap. Dengan

terkumpulnya semua informasi yang terkait dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisi ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari data yang berkaitan perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri.

Menarik kesimpulan ini sudah dilakukan saat kegiatan pengumpulan data, dengan mencari makna dan penjelasan mengenai perubahan status sosial petani tambak yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada petani tambak dan masyarakat setempat.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dan kebenaran data, peneliti melakukan observasi dengan melihat aset yang dimiliki petani tambak pasca keberadaan industri, mencari data tersebut dengan melibatkan informan untuk me-review guna mendapatkan umpan balik, memeriksa kembali catatan lapangan, diskusi dengan dosen pembimbing, dan mencocokkan kembali data pada pemberi data.

Dalam penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data. Peneliti melakukan observasi terus menerus serta melakukan wawancara ke

petani tambak dan masyarakat setempat, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian dibutuhkan sistematika penelitian. Pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan what, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari setting penelitian, Focus penelitian, Penelitian Terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi konseptual, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, serta Jadwal Penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori ini, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, definisi konsep penelitian ini adalah Status Sosial, Petani Tambak, dan Industri. Definisi konsep ini harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan di pergunakan, teori yang akan digunakan untuk menganalisis adalah teori fungsionalisme struktural guna adanya implementasi judul penelitian Perubahan Status Sosial Petani Tambak

Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Data ini berisi segala yang berkaitan tentang Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri.

Pada bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab penutup ini, kesimpulan dari hasil penelitian menjadi elemen penting bab penutup. Disamping itu, adanya saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ada pada bab penutup ini. Penelitian ini disarankan dan direkomendasikan kepada masyarakat, para petani tambak.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Status Sosial

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.²²

Status sosial menurut Ralph Linton adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Sedangkan status sosial menurut Mayor Polak adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, aspeknya yang lebih

²² Abdul Syani, *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 93

dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarki, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (*social role*) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.²³

Kemudian menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*).²⁴

Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang member hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tadi.²⁵

Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara

²³ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2012) hal 91-92

²⁴ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997) hal 139

²⁵ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983) hal 75

umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadidalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan (status).²⁶

Adapun status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat.²⁷

Setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, di dalam masyarakat itu. Biasanya barang dihargai itu mungkin berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, sesolehan dalam agama atau juga keturunan dari keluarga yang terhormat.²⁸

Biasanya diantara banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) merupakan cirri identitas sosialnya yang terpokok. Pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status tetap dan tertinggi,

²⁶ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 156

²⁷ Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal 61

²⁸ Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal 57

walaupun tidak senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain disebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.²⁹

Macam-Macam / Jenis-Jenis status sosial :

1. *Ascribed Status*

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

2. *Achieved Status*

Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh *achieved status* yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*). Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke lapisan atas ataupun ke lapisan yang lebih rendah. Dalam sistem tertutup seperti ini statusnya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam

²⁹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1992) hal 25-26

sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapatv turun ke lapisan yang lebih rendah.³⁰

Kadang-kadang dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *assigned status*, yang merupakan kedudukan yang diberikan. Artinya dalam suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang lebih memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu.³¹

Dalam penelitian ini termasuk *achieved status* karena sesuai dengan pengertiannya status yang diperoleh dengan usaha. Usaha yang dimaksud disini usaha petani tambak menjual tambaknya ke industri agar memperoleh keuntungan berlipat ganda sehingga status sosial petani tambak di Desa Manyarejo mengalami perubahan.

Ukuran-ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan adalah :

³⁰ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 162-163

³¹ Muhammad Ismail dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaja : IAIN Sunan Ampel Press, 2013) hal 145

- a. Ukuran kekayaan(material)
- b. Ukuran kekuasaan
- c. Ukuran kehormatan
- d. Ukuran ilmu pengetahuan³²

Diantara beberapa ukuran yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran kekayaan (material). Pasca keberadaan industri banyak petani tambak mengalami perubahan status sosial, Ukuran yang digunakan adalah ukuran kekayaan (material) seperti rumah mewah, mobil, dan toko. Di lingkungan sekitar dengan adanya perubahan status sosial tersebut petani tambak akan lebih dihormati.

Kemudian menurut Warner ciri-ciri status sosial ada 4 komponen, yaitu :

- a. Pekerjaan
- b. Sumber pendapatan
- c. Tipe Rumah
- d. Kawasan tempat tinggal

Salah satu imbalan dari status yang tinggi adalah adanya pengakuan sebagai orang yang lebih berderajat tinggi. Karena

³² Dany Haryanto dan G Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011) hal 233

orang kaya dan bangsawan tampak seperti orang lain, maka mereka memerlukan berbagai cara agar kedudukan mereka bisa diakui. Pada masa lalu caranya ialah dengan menggunakan simbol status, yang bisa berwujud suatu tindak-tanduk terpuji atau barang yang sangat langka, seperti misalnya mobil, jas berbulu binatang, dan intan. Nilai status barang tersebut dihargai sebagaimana halnya dengan nilai kegunaan dan keindahannya.³³

Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau tidak dapat kita lakukan. Karena status sosial merupakan bagian yang hakiki dalam struktur sosial, maka status sosial ditemukan dalam semua kelompok manusia.³⁴

Pasca keberadaan industri, petani tambak mengalami perubahan status sosial. Perubahan status sosial yang dimaksud seperti perubahan tipe rumah yang lebih bagus, sumber pendapatan yang semakin meningkat, dan gaya hidup.

Gaya hidup (*life style*) yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal yang tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan

³³ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid II*, (Jakarta : Erlangga , 1992) hal 13

³⁴ James M. Henslin, *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga , 2007) hal 94

dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersifat konservatif di bidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik anak, dan hal-hal lainnya, gaya hidup dan penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif. Mulai dari tutur kata, cara berpakaian, pilihan liburan, pemanfaatan waktu luang, pola berlibur dan sebagainya, antara kelas satu dengan kelas yang lain umumnya tidak sama.³⁵

Perbedaan gaya hidup akan menimbulkan perbedaan prestise sosial, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Weber, gaya hidup merupakan ungkapan kehormatan status sosial. Dengan kata lain, gaya hidup melambangkan prestise sosial. Oleh karena itu setiap golongan sosial akan memperagakan gaya hidup spesifik sesuai dengan prestise yang mereka miliki sehingga perbedaan prestise antargolongan sosial akan menimbulkan perbedaan gaya hidup antar mereka. Sebaliknya peragaan gaya hidup yang berbeda antargolongan sosial akan menegaskan, memelihara, dan memperkuat perbedaan prestise antar mereka.³⁶

³⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, (Jakarta : Kencana, 2004) hal 183

³⁶ Moh Amaluddin, *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1987) hal 32

2. Petani Tambak

Petani adalah kelompok masyarakat yang penting artinya tidak hanya di Negara industri Eropa, tetapi juga di banyak Negara sedang berkembang.³⁷

Petani tambak ialah petani yang bekerja disektor tambak. Tambak yang dimaksud disini adalah tambak ikan bandeng dan udang. Dengan profesi sebagai seorang petani tambak yang menggantungkan hidupnya dengan alam, sehingga penghasilan mereka tiap bulannya tidak tetap.

Petani merupakan seseorang yang terlibat dalam bidang pertanian. Mereka memelihara tumbuhan dan hewan untuk dijadikan makanan atau bahan mentah. Antaranya, kegiatan membiakkan binatang (sapi, ayam, kerba, kambing, domba dan lain-lain) dan menanam tanaman (padi, bunga, buah dan lain-lain).

Seorang petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya didalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut.³⁸

Gambaran nyata profil petani dapat dengan mudah ditemui di pedesaan-pedesaan yang sebagai besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam atau bertani. Sejatinya yang disebut

³⁷ Ulrich Planck, *Sosiologi Pertanian*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993) hal 26`

³⁸ ABD Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007) hal 17

petani yaitu orang yang mengubah tempat tumbuhan dan hewan serta lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup orang tersebut. Secara umum petani bekerja keras. Kegiatan pertanian yang mereka lakukan cenderung berkesan menonton dari waktu ke waktu. Hal itu dikarenakan mereka jarang mengembangkan metode baru dalam pertanian yang mereka usahakan. Umumnya petani melakukan cara-cara yang biasa dilakukan oleh orangtua mereka karena hal itu memang ia peroleh dari para orangtua mereka. Sesekali petani melakukan tindakan menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain terutama tetangga mereka dalam kegiatan pertanian.

Berkaitan dengan kehidupan ini mereka hanya berharap adanya sedikit perubahan. Mereka telah merasa senang atau bahagia sekitarnya dapat terhindar dari kelaparan, sakit, dan kematian anak-anak mereka dari kelaparan atau kekurangan pangan. Keinginan hidup mereka tidak bermacam-macam dan muluk-muluk. Sekedar bisa mempertahankan tanah garapan yang mereka miliki sudah menyenangkan, apalagi jika mereka dapat memperluas atau menambah kepemilikan tanah garapan pertanian akan lebih menyenangkan hati mereka. Karena sekedar untuk bisa bertahan saja terkadang dirasakan amat susah bagi sebagian petani.

Selama ini yang dapat kita amati kebanyakan petani hidup dibawah kemampuan. Padahal sesungguhnya petani bukan tidak mungkin untuk diajak maju sehingga kehidupan mereka lebih baik dari kehidupan

sebelumnya. Jika ada kesempatan dan dorongan, maka petani sesungguhnya dapat belajar menambah pengetahuan lebih banyak lagi.

Selama ini sebagian orang beranggapan bahwa petani merupakan sekelompok konklusi pada hal tidak semuanya benar adanya. Petani mengusahakan usaha tani tidak sekedar menggarap saja. Tetapi mereka melakukan hal itu agar mendapatkan makanan dan uang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Petani akan merasa puas ketika telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Apalagi jika petani tersebut lebih berhasil dibandingkan tetangga-tetangganya hal itu membuat petani puas dan bangga.³⁹

Pekerjaan sebagai petani adalah suatu pekerjaan yang sangat penting bagi sebuah negara, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dapat menghasilkan kebutuhan primer (pangan) manusia di berbagai belahan dunia. Namun pendapatan petani tambak masih kurang dari pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap hari, setiap minggu, atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen.

Dalam penelitian ini pasca keberadaan industri pekerjaan seorang petani tambak tetap seorang petani tambak namun mengalami perubahan yakni tambak yang dimiliki petani tambak semakin luas. Dengan harga yang lebih mahal yang diperoleh petani tambak setelah

³⁹ Tahana Taufiq Adrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2014) hal 35-36

menjual tambaknya untuk dijadikan area industri dengan harga yang lebih mahal dan kemudian membeli tambak lagi di lokasi yang lebih dalam dengan harga lebih murah.

3. Industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri merupakan kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana.⁴⁰

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri yang ada di Desa Manyarejo diantaranya PT. Karunia Alam Segar yang bergerak di bidang pangan yang memproduksi mie, PT. Maspion, yang bergerak di bidang elektronik , PT. Jebe Koko yang bergerak di bidang pangan.

Industri dalam penelitian ini bisa berupa Perseroan Terbatas (PT) yaitu badan usaha yang memiliki kedudukan (status) badan hukum. Unsur pemimpin dalam perseroan terbatas terdiri dari rapat umum

⁴⁰Windi Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, 2009. hal 200

pemegang saham adalah rapat dari para pemegang saham, komisaris adalah pengawas segala tindakan direksi dan menjaga agar tindakan direksi tidak merugikan perusahaan, dan dewan direktur memiliki tugas dan kewajiban untuk mengurus harta kekayaan perseroan, dalam dan diluar pengadilan. Perseroan Terbatas (PT) memiliki kebaikan berupa tanggungjawab yang terbatas dari pemegang saham, kontinuitas perusahaan sebagai badan hukum lebih terjamin, mudah memindahkan hak milik, mudah memperoleh tambahan modal, dan pengelolaan perusahaan lebih efisien. Sementara kelemahan atau keburukan dari PT yaitu pendirian lebih sulit dan relative mahal, kurangnya rahasia perusahaan, dan pajak dikenakan duakali yaitu pajak penghasilan perusahaan dan pajak atas pendapatan deviden.

Dan Perseroan Komanditer (CV) adalah bentuk persekutuan dengan anggota-anggotanya terdiri dari sekutu yang mengurus aktif perusahaan dan juga beranggotakan sekutu-sekutu yang tidak turut mengurus perusahaan.

Industri mempunyai peranan yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Pengembangan industri pedesaan yang umumnya berskala kecil merupakan alternatif utama yang dilakukan pemerintah ketika ekstensifikasi dan intensifikasi sektor pertanian telah mengalami titik jenuh dan membawa implikasi luas bagi masyarakat pedesaan. Upaya pengembangan industri pedesaan yang dilakukan melalui berbagai cara tersebut ternyata tidak hanya bermanfaat besar

bagi mereka yang terlibat dalam aktifitas itu, tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Terciptanya peluang kerja pedesaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan satu sisi yang tampak dari proses itu. Sisi lain adalah terciptanya kelas menengah baru di pedesaan.

Aspek fisik, seperti tanah yang meliputi : jenis tanah, asal tanah, kesuburan tanahnya, topografinya ; perairan meliputi : perairan darat (sungai, danau, waduk, air tanah) dan perairan laut ; iklim dan sebagainya.⁴¹

Keadaan kualitas tanah sangat berperan dalam menentukan kehadiran industri di suatu daerah yang berorientasi kepada pemanfaatan sumber daya ekonomi ini. Topografi tanah yang berbukit pada umumnya kurang cocok digunakan sebagai lokasi industri, karena akan memerlukan biaya yang besar bagi industri dan prasarannya.⁴²

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya *patok*, dan *jengkal*.⁴³

Pembangunan bertumpu pertumbuhan ekonomi, perbesaran pendapatan nasional semata, dengan menekankan ekonomi produksi berskala besar, yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja, di tengah-

⁴¹ Sumarmi, *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2012) hal 6

⁴² Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 233

⁴³ ABD Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007) hal 36-37

tengah tingginya kemiskinan, pengangguran, dan mayoritas penduduk bertumpu pada sektor pertanian dan ekonomi berskala kecil.⁴⁴

Menciptakan strategi pembangunan daerah yang secara konsisten memperhitungkan dan memperhatikan keterkaitan desa kota, tentu bukan pekerjaan yang sederhana. Dibutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai macam aspek yang potensial menjadi faktor penunjang ataupun yang dominan menjadi picu perusak.⁴⁵

Adapun peranan industri diantaranya, yaitu :

- a. Mengurangi pengangguran
- b. Memberikan stabilisator dalam masyarakat
- c. Membantu pengentasan kemiskinan
- d. Mengatasi ketidakmertaan
- e. Meningkatkan pertumbuhan *output* nasional
- f. Meningkatkan ekspor
- g. Mengembangkan agroindustri
- h. Meningkatkan pendapatan petani
- i. Meningkatkan pasar industri di pedesaan

Dari banyak peranan yang dilakukan oleh industri , beberapa di antaranya merupakan peranan yang sangat strategis dalam

⁴⁴ Lambang Trijono, *Pengembangan Sebagai Perdamaian*, (Jakarta : Obor Indonesia, 2007) hal 6

⁴⁵ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hal 18

mencapai tujuan pembangunan Indonesia. Peranan industry yang isa membantu pengentasan kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan mengurangi pengangguran merupakan peranan yang sangat strategis dalam melaksanakan pembangunan.⁴⁶

Banyak industri yang berkembang di daerah Gresik khususnya Manyar karena letaknya yang strategis tidak jauh dari perkotaan dan pedesaan. Tanah yang ditawarkan oleh petani tambak juga tidak terlalu mahal dibandingkan daerah Sidoarjo.

B. Kajian Teoritik

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan yang mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium).

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional

⁴⁶ Masri Singarimbun, *Penduduk dan Pembangunan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1996) hal 303

terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.⁴⁷

Menurut penganut dari teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial yang lain.

Masyarakat menurut kaca mata teori Fungsionalisme Struktural senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu.

Dalam penelitian ini, perubahan status sosial petani di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dalam kajian teoritisnya, termasuk dalam paradigma fakta sosial.

“Teori stratifikasi sosial seperti diungkapkan Kingsley Davis dan Wilbert Moore (1945) mungkin merupakan sebuah karya paling terkenal dalam teori fungsionalisme struktural. Davis dan Moore menjelaskan bahwa menganggap bahwa stratifikasi sosial sebagai fenomena universal dan penting. Mereka menyatakan bahwa tak ada masyarakat yang tidak terstratifikasi atau sama sekali tanpa kelas.”⁴⁸

Davis dan Moore lebih memusatkan analisisnya pada posisi-posisi yang mempunyai fungsi yang penting dalam menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Menurut mereka, posisi-posisi tinggi didalam

⁴⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Rajawali, 1985) hal 25

⁴⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 118

stratifikasi sosial dianggap sebagai posisi-posisi yang kurang menyenangkan tetapi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat.⁴⁹

Dalam penelitian ini, petani tambak yang mempunyai status sosial tinggi menunjukkan semua apa yang dimilikinya sehingga sikap seperti itu kurang menyenangkan masyarakat sekitar. Namun, dengan adanya status sosial yang tinggi akan melengkapi kehidupan bermasyarakat, dimana pada saat orang membutuhkan bantuan finansial maka orang yang berstatus sosial tinggilah yang membantunya.

Teori ini menekankan perbedaan pentingnya posisi-posisi dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat. Dalam teori ini juga memotivasi dan menempatkan orang-orang ke dalam posisi yang tepat di dalam sistem stratifikasi. Davis dan Moore tak bermaksud untuk menyatakan bahwa masyarakat secara tidak sadar membangun sistem stratifikasi untuk meyakinkan bahwa posisi tingkat tinggi akan terisi dengan memadai. Mereka bermaksud menjelaskan bahwa stratifikasi adalah perlengkapan yang berevolusi secara tak sadar. Perlengkapan ini ada dan harus ada dalam setiap masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya.⁵⁰

Dengan adanya kehidupan bermasyarakat yang mempunyai status sosial bawah dan status sosial atas akan melengkapi kelangsungan

⁴⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hal 50

⁵⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 119

hidupnya. Sesuai dengan teori tersebut bahwasanya setiap struktur itu mempunyai fungsi masing-masing dalam masyarakat, dimana orang yang berstatus sosial tinggi bisa memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu atau memberikan pekerjaan, begitu juga sebaliknya.

Sistim stratifikaksi sosial adalah sebuah struktur yang tidak mengacu pada pribadi, akan tetapi pada sistem posisi (kedudukan) individu dalam masyarakat. Posisi tertentu individu dalam masyarakat akan mempengaruhi prestise bagi individu yang berbeda. Dalam hal ini Davis dan Moore tidak menekankan bagaimana mendapatkan posisi atau kedudukan itu dalam masyarakat, akan tetapi nemekankan pada bagaimana cara posisi tertentu mempengaruhi tingkat prestise dalam masyarakat. Persoalan krusial dalam stratifikasi sosial-fungsional adalah bagaimana masyarakat memotivasi dan menempatkan individu pada posisi/kedudukannya yang tepat di masyarakat, dan Bagaimana masyarakat menanamkan motivasi kepada individu untuk memenuhi persyaratan dalam mengisi posisi tersebut.

Penempatan sosial yang tepat dalam masyarakat seringkali menjadi masalah karena : 1).Posisi tertentu lebih menyenangkan dari pada posisi yang lain. 2).Posisi tertentu lebih penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat dari posisi yang lain. 3).Posisi-posisi sosial yang berbeda memerlukan bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Dari ketiga hal di atas Davis dan Moore lebih memberikan perhatian pada

posisi yang penting dalam masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat.

“Organisme positivistik mengakar pada fungsionalisme (dan sosiologi pada umumnya) seluruh warisan umum mengenai konsep-konsep, termasuk “struktur”, “organisasi sosial”, “tatanan sosial”, dan “fungsi” itu sendiri, sebagaimana jumlah-jumlah besar bagi analisis-analisis yang terperinci mengenai struktur-struktur dan aktivitas-aktivitas.”⁵¹

Menurut teori Struktural fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain.⁵²

Teori ini sebenarnya sederhana, bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan. Masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam suatu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan secara teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru. Masyarakat tidak statis tetapi dinamis, tetapi secara teratur dan dinamis.

C. Penelelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian objek yang sama dengan kajian objek yang diteliti oleh peneliti.

⁵¹ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 328

⁵² Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal 42

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian peneliti.

Pertama ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Mohammad Nasruddin dengan judul penelitian “Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Desa di Lingkungn Industrialisasi (Studi Kasus Perubahan Sosial Dari Masyarakat Tradisional menjadi Masyarakat Modern di Desa Bonorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Nasruddin memfokuskan pada perubahan gaya hidup konsumtif, yang mana itu disebabkan karena adanya Industrialisasi yang ada di Desa Bonorejo. Dalam perubahan gaya hidup yang dijelaskan oleh Saudara Nasruddin mencakup perubahan diri dalam segala aspek diantaranya mulai dari cara berpakaian, perubahan dalam beribadah, perubahan ekonomi, perubahan pendidikan. Namun dalam perubahan yang dimaksudkan disitu, adalah lebih bersifat umum dalam artian adanya peningkatan dari tingkat pendidikan masyarakatnya, jadi hanya membandingkan perubahan tingkat pendidikan masyarakatnya saat sebelum adanya industri dan setelahnya.

Kedua ; Penelitian yang dilakukan oleh Vergiawan dengan judul penelitian “Haji Dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Vergiawan memfokuskan pada makna haji dan pandangan masyarakat Desa Sukorejo terhadap status sosial orang yang telah menunaikan ibadah haji serta memahami perubahan perilaku dan

hubungan sosial orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Sukorejo. Pandangan masyarakat tentang status haji yaitu merupakan status yang istimewa dan dihormati oleh masyarakat Desa Sukorejo. Karena dengan adanya status tersebut pandangan manusia terhadap orang yang sudah haji berbeda. Lebih tepatnya lebih dihormati masyarakat dan memiliki keutamaan tersendiri.

Ketiga ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Yakkub dengan judul penelitian “Perubahan sosial Para Pekerja Home Industri Meubel Di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan : Studi Proses Perubahan”. Dalam penelitiannya tersebut Saudara Yakkub memfokuskan pada proses perubahan status sosial pekerja home industri pembuatan meubel di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya home industri meubel menjadikan serangkaian perubahan-perubahan yang sangat kompleks terjadi pada para pekerja meubel dan juga pada warga masyarakat sekitar yang ikut andil dalam mengembangkan home industri meubel yang dimiliki oleh Bapak Suyuti, warga sering menawarkan kayu-kayu yang mereka miliki, serta para pekerja yang berasal dari masyarakat Pangpajung sendiri.

Keempat ; Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Elisa dengan judul “Perubahan Industrialisasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Islam Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”. Pada penelitian tersebut Saudari Elisa memfokuskan adanya industrialisasi dan faktor yang mendorong perubahan perilaku masyarakat Islam di Desa

Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dengan adanya industrialisasi perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya adalah perilaku terhadap Allah SWT. Seperti dalam hal pelaksanaan sholat, membaca Al-Qur'an serta adalah meninggalkan larangan Allah, seperti minum-minuman keras dan pencurian. Sedangkan dalam berhubungan sesama manusia seperti hubungan anak terhadap orang tua, hubungan orang tua terhadap anak, dan hubungan antara suami istri. Faktor pendukung perubahannya tersebut antara lain adanya para pendatang, adanya perkembangan industrialisasi, adanya kesibukan serta kurang tertanamnya jiwa agama.

Kelima ; Penelitian yang dilakukan Saudara M. Badrus Sholeh dengan judul "Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Islam Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan". Dalam penelitiannya tersebut Saudara Badrus memfokuskan pada dampak industrialisasi terhadap perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat Islam Desa Dayure Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya industrialisasi terjadi perbah-perubahan diantaranya adalah perilaku ibadah seperti dalam hal melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, tahlil, diba' dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

Dengan melihat fokus yang diteliti oleh Saudara Nasruddin, Vergiawan, dan Yakkub jelas berbeda dengan penelitian peneliti yang mana dari judul saja sudah berbeda. Kemudian juga mengenai tempat,

subyek penelitian yang ada pada penelitian Saudara Nasruddin, Vergiawan, Yakkub, Elisa, dan Badrus jelas berbeda dengan subyek dan tempat penelitian peneliti. Adapun perbedaan dari penelitian saya adalah berfokus pada perubahan status sosial masyarakat petani, sebagai acuannya masyarakat petani tambak yang menjual tambaknya ke industri. Dalam penelitian ini ingin melihat peningkatan status sosial petani tambak. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian “Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri”

BAB III

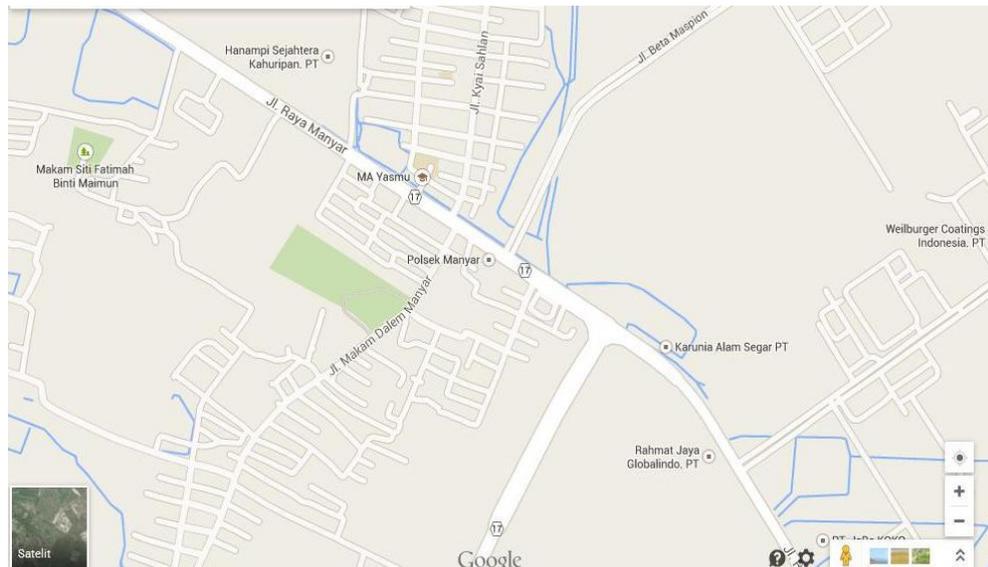
PERUBAHAN STATUS SOSIAL PETANI TAMBAK DESA MANYAREJO

KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK PASCA

KEBERADAAN INDUSTRI

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Kecamatan Manyar merupakan daerah yang strategis, terletak di dekat jalan tol. Sepanjang jalan raya dipenuhi tambak dan industri. Desa Manyarejo merupakan bagian dari Kecamatan Manyar. Berikut ini adalah peta lokasi Desa Manyarejo :



1. Gambaran Umum Dan Profil Desa

a. Batas Desa

Seperti terlihat di Peta, Wilayah Desa Manyarejo berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Manyar Sidomukti
2. Sebelah timur : Desa Sukomulyo
3. Sebelah selatan : Desa Peganden
4. Sebelah barat : Desa Leran⁵³

b. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Manyarejo terletak kurang lebih 7,3 Km dari pusat kota Gresik. Desa Manyarejo adalah salah satu desa dari 23 desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Dilihat dari letak geografisnya, wilayah desa Manyarejo merupakan jalur perhubungan Pantura yang sangat padat serta berdekatan dengan wilayah pengembangan kawasan industri Kawasan Industri Maspion (KIM), pergudangan Karimun Emas dan Terminal Pelabuhan Internasional yang masih dalam proses pengembangan proyek. Kondisi ini memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian di Desa Manyarejo.

Secara umum topografi Desa Manyarejo datar yang semulanya merupakan pantai yang landai. Ada beberapa tempat yang relevasinya naik turun, tapi tidak begitu signifikan perbedaan tingginya.

Desa Manyarejo terletak pada daerah dataran rendah permukaan datar dengan ketinggian sekitar 3 meter diatas

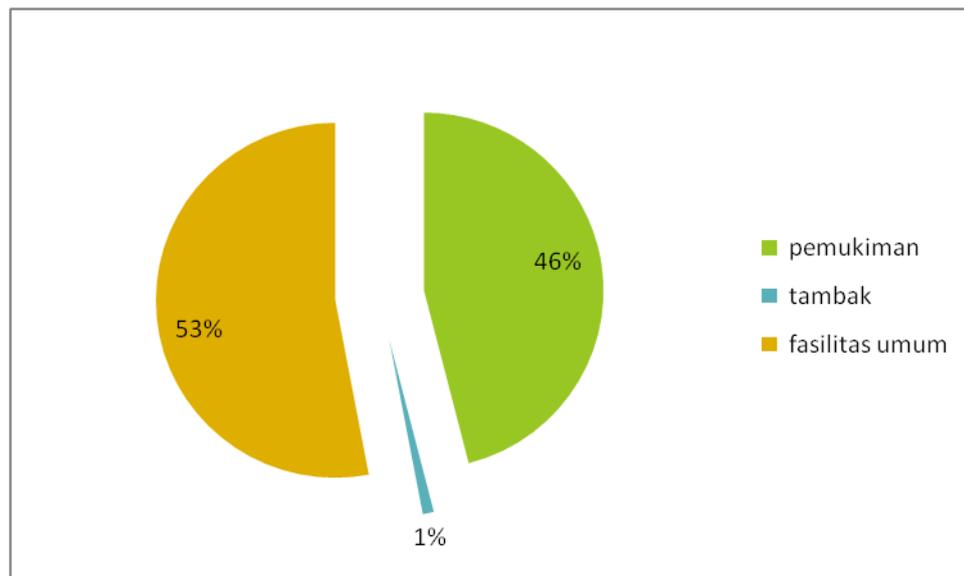
⁵³ Data Desa Manyarejo tanggal 03 Mei 2014

permukaan air laut. Dengan suhu rata-rata 35-40 derajat C dengan luas tanah 1.070.060 m. Adapun Pembagian wilayah tersaji dalam tabel dibawah ini :

TABEL 1
DATA LUAS WILAYAH DESA

Pemukiman	26 ha
Tambak	1.035 ha
Fasilitas Umum	9, 06 ha
Luas	1.070,060 ha

Luas Wilayah



2. Gambaran Umum Demografis

a. Kondisi Demografis

Bahasan demografi Desa Manyarejo akan dibagi menjadi 4 yaitu mengenai kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

b. Jumlah Penduduk

TABEL 2
DATA JUMLAH PENDUDUK

Laki-laki	1.789
Perempuan	2.035
Jumlah jiwa	3.930
Jumlah KK	1.074

Desa Manyarejo memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Dimana terkonsentrasi di wilayah utara Desa Manyarejo dan wilayah selatan masih dalam proses pengembangan dan pembangunan. Adapun komposisi jumlah penduduk tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Kepadatan Penduduk
Menurut RW/RT

RT / RW	JML KSK	JML LK	JML PR	Total
01/01	133	253	257	510
02/01	58	102	104	206
03/01	64	74	75	149
04/01	46	101	96	197
01/02	50	96	67	163
02/02	35	58	59	117
03/02	35	78	69	147
04/02	23	49	44	93
05/02	34	69	55	124
06/02	35	77	71	148
01/03	45	82	71	153
02/03	25	49	41	90
03/03	38	77	64	141
04/03	48	91	79	170
05/03	43	82	71	153
01/04	41	68	69	137
02/04	59	103	108	211
03/04	105	221	209	430

c. Tingkat Pendidikan

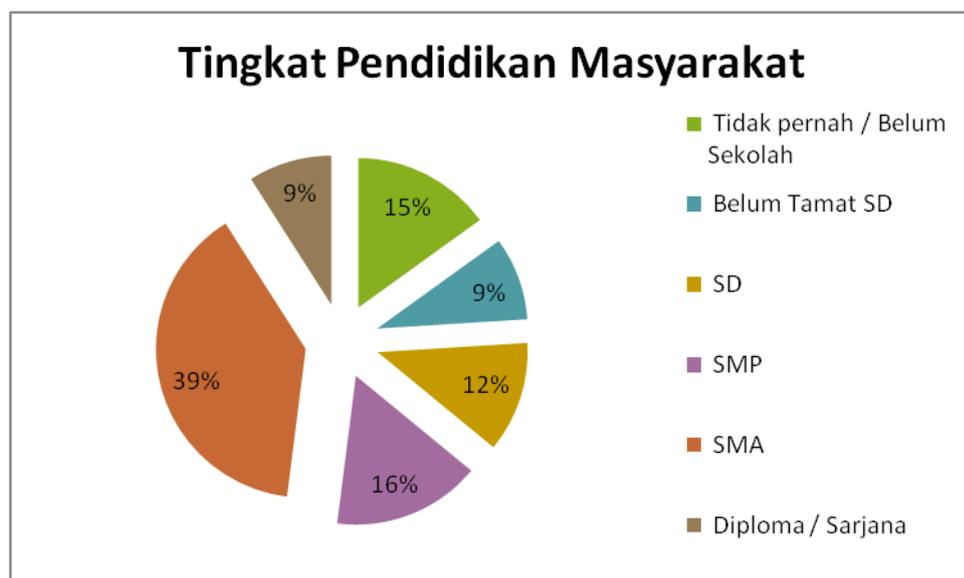
Potensi warga Manyarejo jika dilihat dari tingkat pendidikan cukup beragam, antara lain :

1. Terdapat warga yang tidak mengenyam pendidikan dasar, hanya mengenyam pendidikan dasar, namun ada juga yang sampai ke perguruan tinggi.
2. Saat ini warga sudah sangat memperhatikan pentingnya pendidikan mulai di tingkat dasar. Contohnya dapat terlihat dari kegiatan belajar anak-anak di sore hari yang diselenggarakan semacam TPA (Taman Pendidikan AlQur'an) yang ramai dihadiri para siswa.
3. Terdapat siswa-siswa yang berprestasi di sekolah. Kendala yang dihadapi adalah dari beberapa siswa berprestasi tersebut ada yang yatim piatu dan berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga kelangsungan pendidikannya tidak terjamin.

TABEL 4
DATA TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

Tidak pernah / belum sekolah	556
Tidak / belum sekolah	338
SD	417
SMP	575
SMA	1.723
Diploma / sarjana	321
Jumlah	3.930

Gambar Diagram



d. Kesehatan

Review kondisi kesehatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik antara lain menyebutkan bahwa masih terdapat masalah-masalah kesehatan di Desa Manyarejo, diantaranya sebagai berikut :

1. Demam Berdarah
2. Muntaber / diare
3. Infeksi saluran pernapasan

Masalah penyakit demam berdarah dan muntaber, salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya pelayanan sanitasi untuk warga. Untuk itu perlu adanya upaya secara missal untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari kurang sehatnya sarana sanitasi tersebut.

1. Derajat Kesehatan

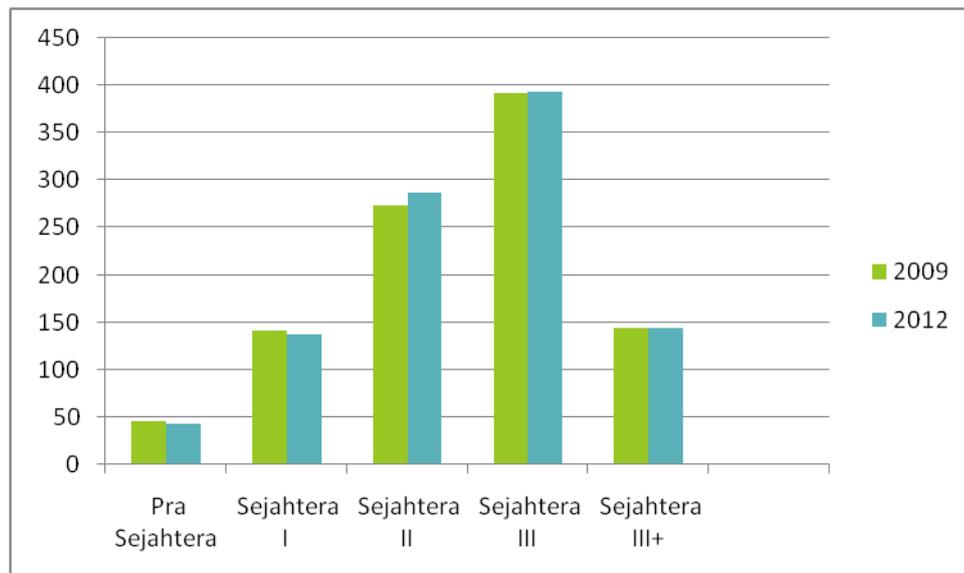
Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan atau pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2. Puskesmas dan sarana kesehatan lainnya

Desa Manyarejo memiliki Puskesmas Manyardan BKIA Hasyimiyah yang letaknya tepat di jantung desa Puskesmas sebelah timur dan BKIA sebelah barat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

e. Kesejahteraan sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera KK : 2
- Jumlah Keluarga Sejahtera I KK : 67
- Jumlah Keluarga Sejahtera II 190 KK :
- Jumlah Keluarga Sejahtera III 547 KK :
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus 268 KK :
- Pasangan Usia Subur 448 Orang :
- Peserta KB Aktif 405 Orang :
- BUMIL Orang : 77

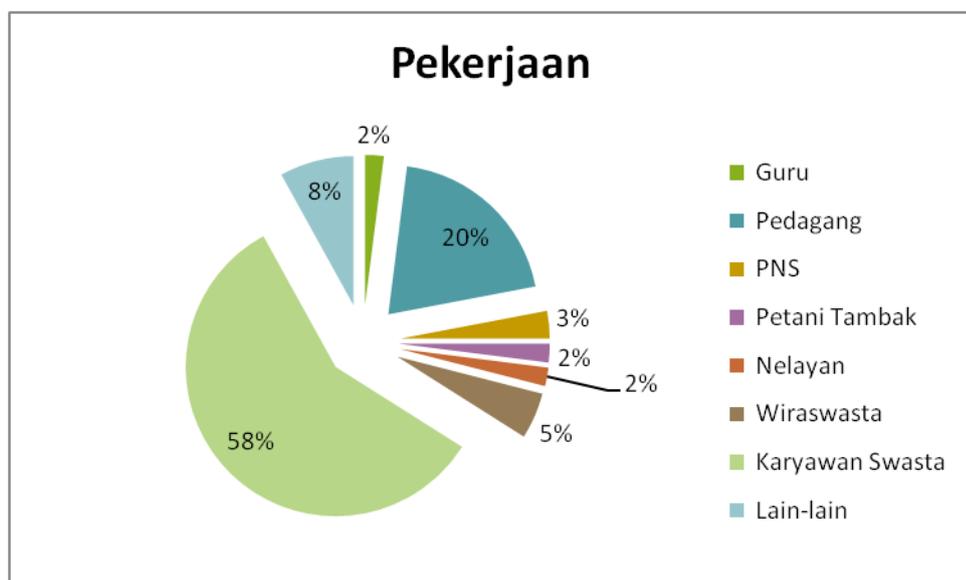


f. Pendidikan

- Jumlah TPQ : 6 buah
- Jumlah SD/MI : 3 buah
- Jumlah SMP/MTS : 3 buah
- Jumlah SMA/MA/SMK : 4 buah
- PONPES : 2 buah

g. Mata Pencaharian

- TNI : 7 Orang
- POLRI : 3 Orang
- PNS : 29 Orang
- Guru : 39 Orang
- Karyawan Swasta : 137 Orang
- Petani tambak : 59 Orang
- Wiraswasta : 161 Orang
- Nelayan : 11 Orang



h. Kesenian dan Kebudayaan

- Kelompok seni diba' : 1 Kelompok
- Kelompok seni hadra : 2 Kelompok

i. Agama

- Islam : 3.924 Orang
- Katholik : 6 Orang

j. Sarana ibadah

- Masjid : 1 buah
- Mushollah : 13 buah

k. Pembagian wilayah desa

Desa Manyarejo terbagi menjadi 20 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga. Pembagian wilayah administrative dalam hal ini tidaklah sama. Penjabaran mengenai jumlah masing-masing RT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4

Pembagian Wilayah Desa Manyarejo

Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
I	4
II	6
III	5
IV	5

RW 1 terdiri dari 4 RT, terletak di sisi selatan bagian timur desa yang dibatasi oleh jalan poros Desa Manyarejo – Peganden

dan jalan Propinsi. Di wilayah ini terdapat sarana umum antara lain:

- a. TPA/sampah
- b. Puskesmas
- c. Kantor Kecamatan
- d. Kantor POLSEK
- e. Lapangan Olahraga
- f. Mini Market
- g. PONPES
- h. Lembaga Pendidikan formal SD, MTS, MA
- i. Lembaga non formal TPQ
- j. Makam Islam
- k. Masjid
- l. Mushollah

RW 2 terdiri dari 6 RT, terletak di sisi selatan bagian barat desa yang dibatasi oleh jalan poros DesaManyarejo – Peganden dan jalan Propinsi. Di wilayah ini terdapat sarana umum antara lain :

- a. Lembaga pendidikan formal SD
- b. Lapangan Olahraga
- c. Mini Market
- d. Mushollah
- e. Makam Islam

RW 3 terdiri dari 5 RT, terletak di jantung Desa Manyarejo sisi depan / selatan dibatasi oleh jalan propinsi dan sisi utara dibatasi oleh RW 4. Di wilayah ini terdapat sarana umum antara lain :

- a. Kantor Desa Manyarejo
- b. BKIA Hasyimiyah
- c. Lembaga Pendidikan Formal SD, SMP/MTS, SMA/MA/SMK
- d. Lembaga Pendidikan non Formal TPQ
- e. Mushollah

RW 4 terdiri dari 5 RT , terletak di sisi utara desa yang dibatasi dengan Desa Manyar Sidomukti dan RW 3. Di wilayah ini terdapat sarana umum antara lain :

- a. Pasar Tradisional
- b. Mushollah
- c. Lembaga non Formal TPQ

Masing-masing RW di Desa Manyarejo memiliki karakteristik yang berbeda. Karakter tersebut pada umumnya dilihat dari kondisi jalan, keramaian, lebar jalan, dan tingkat kerapatan antar rumah warga. Karakteristik tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Karakteristik Wilayah Manyarejo Berdasarkan Rukun
Warga (RW)

Rukun Warga (RW)	Gambaran Umum Wilayah Desa Manyarejo
RW 1	Mayoritas penduduk pendatang sehingga pemukiman di RW 1 masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan menuju pemukiman padat penduduk, jalan desa menggunakan aspal dan paving, terdapat telaga yang oleh sebagian warga yang difungsikan untuk muara pembuangan limbah rumah tangga dan merupakan wilayah persebaran warga miskin.
RW 2	Kepadatan penduduk tinggi, mayoritas penduduk pendatang dan kepadatan pemukiman yang tinggi, jalan desa sudah di aspal atau paving.
RW 3	Sebagian besar pemukiman warga RW 3 terletak di sepanjang jalan Kabupaten adalah kurang lebih 3-4 meter. Mobilitas tinggi akibat dekat dengan wilayah industri KIM.
RW 4	Dikelilingi daerah industri dan tambak, infrastruktur jalan menggunakan beton. Mobilitas tinggi karena banyaknya karyawan pabrik.

Sumber : Hasil transect walk dan identifikasi lapangan USRI
PU, 2014

3. Kondisi Ekonomi

Sebelum industri di Desa Manyarejo, masyarakat Manyarejo sebagian besar bermata pencarian sebagai petani tambak dan nelayan atau juga disebut *kropohan*. Dengan perkembangan kabupaten Gresik, di Desa Manyarejo banyak bermunculan industri berskala besar, sedang, dan kecil (*Home Industry*) dengan jumlah sebagai berikut :

1. Industri besar berjumlah 2
2. Industri sedang berjumlah 4
3. Industri kecil berjumlah 59

Banyaknya perusahaan/industry akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Keuntungan tersebut bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki modal dan keahlian, namun bagi yang tidak memiliki modal dan keahlian tentu tidak akan membawa dampak positif apapun selain terpruruk karena meningkatnya biaya kebutuhan hidup.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, didapatkan informasi bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Manyarejo dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya terbagi menjadi :

1. Rumah Tangga Prasejahtera, yakni masyarakat yang berpenghasilan rata-rata setiap bulannya Rp. 700.000,00
2. Rumah Tangga Sejahtera 1, yakni rata-rata penghasilan masyarakat setiap bulannya Rp. 700.000,00
3. Rumah Tangga Sejahtera 2
4. Rumah Tangga Sejahtera 3
5. Rumah Tangga Sejahtera 3+

Berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan pengembangannya sekaligus ikut secara teratur dalam kegiatan sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk Desa Manyarejo adalah Sejahtera 2.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan (dalam KK)

Klasifikasi	2009	2012
Prasejahtera	46	43
Sejahtera 1	142	137
Sejahtera 2	273	287
Sejahtera 3	392	394
Sejahtera 3+	144	144
Total	997	1.005

Kenaikan yang terjadi dikarenakan faktormutasi penduduk sebanyak 2 KK dan selebihnya adalah merupakan faktor kependudukan yakni pengajuan KK baru 6 KK yang tersemunya di Sejahtera 2.

Jenis pekerjaan yang dilakukan warga Manyarejo mayoritas adalah sebagai karyawan swasta atau karyawan pabrikan. Pedagang, wiraswasta, petani tambak, PNS, dan lain-lain.

Adapun komposisi pekerjaan masyarakat Desa Manyarejo tersaji dalam tabel dan gambar diagram dibawah ini :

Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses pembangunan masyarakat pada dasarnya menyangkut dua hal yaitu :

1. Peningkatan serta pengembangan kualitas
2. Pemanfaatannya melalui berbagai peluang, aktifitas, dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga terciptanya peluang dalam berbagai bentuk usaha dan aktifitas dimaksudkan untuk mengubah sumber daya potensial menjadi actual dan produktif.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

Setelah hampir kurang lebih selama 1 bulan, proses penggalian data yang ada di Desa Manyarejo, maka pada bagian skripsi hasil penelitian, bisa dipaparkan panjang lebar dari hasil wawancara peneliti dengan para informan terkait di antaranya adalah petani tambak, tokoh agama, dan warga sekitar dengan judul yang peneliti angkat mengenai “Perubahan Status Sosial Petani Tambak Pasca Keberadaan Industri”.

⁵⁴ Data Desa Manyarejo tanggal 03 Mei 2014

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, ada beberapa data yang saya peroleh dari informan diantaranya yaitu :

Menurut Bapak Luthfi, beliau mengatakan :

Kulo pun lami dados petani tambak, ten meriki kulo gada 10 ha tambak, namun tambak seng kulo sade 4 ha. Kulo sade tambak ten industri mergani niku regane awis mbak selisih limangatus ewu per metere. Mantun niku kulo tumbas aken tambak male seng ten melbet kale kulo damel tumbas griyo, montor, damel budal umroh. Warga nggeh nyopo nek ketemu, urip kulo nggeh lumayan makmur mantun niku mbak.⁵⁵

Menurut Bapak H. Luthfi seorang petani tambak, beliau memiliki tambak 10 Ha, tambak yang di jual ke industri 4 Ha, selisih tambak jika di jual ke industri dengan orang biasanya selisihnya kurang lebih 500 ratus ribu rupiah makanya Bapak H. Luthfi lebih memilih menjual tambaknya ke industri dibandingkan menjual tambaknya ke orang biasa. Aset yang bisa dimiliki setelah menjual tambak diantaranya mobil, rumah, tambak, dan bisa pergi umroh. Sikap masyarakat lebih hormat. Kehidupan petani tambak setelah menjual tambaknya ke industri kehidupannya lebih sejahtera dibanding sebelumnya dan ekonominya pun lebih terjamin.

Menurut Bapak Putra (nama samaran), beliau mengatakan :

Bendinane kulo ten tambak mawon, kulo nggada tambak sekitar 5 ha, kulo sadeh ten industri namun 1 ha niku regine awis tinimbang ditumbas tiang mergine letake ten embong gede, mantun niku yotrone kulo damel tumbas griyo kanggo anak kulo, tumbas mobil, berangkat umroh, daftar haji, damel toko. Tonggo sikape apik lan urip kulo luwi enak sak niki mbak.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Lutfi tanggal 24 Mei 2014 pukul 10.06

⁵⁶ Wawancar dengan Bapak Putra tanggal 24 Mei 2014 pukul 01.31

Menurut Bapak Putra (nama samaran), beliau mengatakan bahwasanya setiap harinya bekerja di tambak. Tambak yang dijual ke industri 1 ha yang berada di jalan raya. Selisih tambak yang dijual ke industri lebih mahal. Setelah itu uangnya dibuat beli rumah, mobil, toko, berangkat umroh, daftra haji. Kehidupan lebih sejahtera. Tetangga sikapnya baik.

Menurut Bapak Ahmad, beliau mengatakan :

Kulo nggada tambak namun 2 ha, niku pun ndugi tiyang sepuh, sak niki tambak kulo sadi ten industri 1 ha mergine regine awis timbang ditumbas tiang biasa, mantun niku kulo damel bangun griyo, tumbas mobil, lan budal umroh, tonggo nggeh kulo ke'i yotro, sikape nggeh sae. Urip kulo nggeh tambah enak mbak.⁵⁷

Menurut Bapak Ahmad beliau mengatakan bahwasanya tambak yang dimilikinya 2 ha itu dari warisan orang tua dan yang dijual ke industri 1 ha. Tambak yang dijual ke industry selisihnya banyak daripada dijual ke orang biasa. Uangnya dipakai buat bangun rumah, beli mobil, berangkat umroh, membagikan uang ke tetangga dan sikapnya pun baik. Kehidupannya juga lebih sejahtera.

Menurut Bapak H. Yahya, beliau mengatakan :

Tambak kulo niku warisan, kulo gada 5ha an luwe, mantun niku tambak tak dol nang indutri 2 ha, tambak'e tak dol mergane regane larang mbak, selisih akeh ambek d idol nang wong biasa, mari iku duwk'e tak urupno tambk mane karo tak gawe dandani omah, tuku montor, toko, budal umroh ,Tonggo-tonggo apik.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad tanggal 27 Mei 2014 pukul 09.45

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Yahya tanggal 27 Mei 2014 pukul 10.29

Menurut Bapak H. Yahya beliau mengatakan bahwasanya tambak yang dimiliki didapat dari warisan. Beliau mempunyai kurang lebih 5 ha lebih dan yang dijual di Industri 2 ha. Tambak dijual karena harganya mahal dan selisih banyak bila dijual dengan orang biasa. Uangnya bisa di belikan tambak lagi, mobil, toko, memperbaiki rumah, dan berangkat umroh. Tetangga baik bila ketemu dengan pemilik tambak.

Menurut Bapak H. Musthofah, beliau mengatakan :

Mergawe ngeramut tambak dewe ae, tambak'e saiki ono 7 ha tapi ono seng wes tak dol nang industri sekitar 2 ha. Tak dol nang pabrik mergane regane larang kacek karo di dol nang wong biasa. Duwite maringunu gawe tuku tambak maneh karo gaweh tuku mobil, bangun omah lan budal kaji. Wong-wong sopan.⁵⁹

Menurut Bapak H. Musthofah beliau mengatakan bahwasanya beliau memiliki tambak 7 ha dan yang dijual di pabrik 2 ha. Tambak dijual ke industri karena harganya mahal selisih banyak bila dijual ke orang biasa. Setelah itu uangnya dibelikan mobil, membangun rumah, dan berangkat haji. Warga sekitar sopan terhadap pemilik tambak.

Menurut Bapak H. Sholeh, beliau mengatakan :

Kegiatan agama mboten ngalami peningkatan, namun tiang seng nyade tambak'e nang industri mbagino rejeki nang warga kurang mampu dirupakno yotro utowo beras. Kadang enggeh selamatan gede-gedeane kanggo tasyakuran lan tahlil dungakne wong tuo.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak H. Musthofa tanggal 27 Mei pukul 15.08

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H. Sholeh tanggal 27 Mei 2014 pukul 16.36

Menurut Bapak H. Sholeh seorang tokoh agama, kegiatan agama yang dilakukan tidak mengalami peningkatan namun petani tambak yang menjual tambaknya ke industri itu membagikan sedikit rezekinya ke warga sekitar yang kurang mampu dengan memberikan santunan berupa uang atau beras. Kadang juga slametan buat tasyakuran dan tahlil mendoakan orang tua.

Menurut Ibu Khuzaimah, beliau mengatakan :

Tiang nek mantun entuk trabasan biasae slametan gede-gedean karo ngeke'i duwek lan beras nang wong seng gak duwe, prilakune apik nang warga, nopo maneh waktu posoan katta tiyang sugeh seng mbagino yotro. Mantun nyade tambak'e biasane ditumbasaken tambak maleh seng teng melbet, damel budal umroh, bangun griyo, tumbas mobil.⁶¹

Menurut Ibu Khuzaimah warga sekitar, petani tambak setelah menjual tambaknya ke industri biasanya mengadakan selamatan, memberikan beras atau bahan makanan pokok lainnya, dan kadang juga berupa uang. Sikapnya pun baik terhadap warga sekitar, apalgi waktu bulan puasa banyak orang kaya yang membagikan uang. Setelah menjual tambaknya biasanya dibelikan tambak yang berada di dalam, buat berangkat umroh, beli mobil.

Dari hasil wawancara bahwasanya tambak yang di jual ke industri harganya lebih mahal bila dibandingkan dengan orang biasa. Petani tambak setelah menjual tambaknya ke industri uangnya dibelikan tambak lagi, dibelikan mobil baru, toko , memperbaiki

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Khuzaimah tanggal 28 Mei 2014 pukul 09.45

rumah, berangkat haji atau umroh. Warga sekitarnya pun ikut diberinya uang atau beras. Petani tambak pasca keberadaan industri gaya hidupnya berubah.

Gaya hidup melambangkan status sosial. Oleh karena itu setiap golongan sosial akan memperagakan gaya hidup spesifik sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga perbedaan status antar golongan sosial akan menimbulkan perbedaan gaya hidup antar mereka. Sebaliknya, peragaan gaya hidup yang berbeda antargolongan sosial akan menegaskan, memelihara, dan memperkuat perbedaan status antar mereka.

1. Bentuk Perubahan Sosial

Dalam pembahasan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat penelitian mengenai perubahan status sosial di Desa Manyarejo.

Sebelum adanya industri masuk ke daerah Manyarejo, petani tambak masih menduduki posisi menengah ke bawah karena mereka belum memiliki banyak aset. Pasca keberadaan industri sekitar tahun 2000an, petani tambak di daerah Manyar bisa menambah aset yang dimiliki. Karena sejauh ini peneliti masih melihat beberapa aset yang dimiliki petani tambak. Adapun asetnya berupa rumah mewah, mobil dan toko. Hal ini disebabkan harga jual tambak bila dijual ke industri bisa tiga kali lipat dibandingkan dijual ke orang biasa.

Kalau kita berbicara tentang status dalam penelitian ini, kita cenderung merujuknya pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan kekayaan. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda tersier yang dimilikinya, cara berpakaian, maupun kebiasaannya dalam berbelanja, serta kemampuannya dalam berbagi kepada sesama. Dengan demikian, pengertian tentang status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Dengan adanya industri yang masuk ke daerah Manyarejo, sekilas peneliti bisa melihat penambahan aset yang dimiliki petani tambak dan penghormatan masyarakat sekitar.

Gaya hidup modern merupakan gejala sosial yang terjadi akibat adanya berbagai pengaruh yang muncul dalam masyarakat. Gaya hidup modern sangat memengaruhi nilai-nilai yang sudah tertanam dan melekat dalam kehidupan keluarga sehingga mau tidak mau keluarga diperhadapkan dengan nilai-nilai tersebut; yang pada akhirnya harus menentukan sikap untuk menerima atau menolaknya. Masuknya nilai-nilai dan luar yang bersifat asing dan baru itu membuat keluarga menggumuli nilai-nilai yang berbeda. Akibatnya keluarga mengalami berbagai problematika dan keberatan-keberatan terhadap nilai tersebut.

a. Gaya Pakaian

Pakaian merupakan kulit luar yang menegaskan identitas kita kepada lingkungan sosial. Pakaian menjadi media yang efektif untuk menunjukkan status, kekuasaan, gaya hidup, dan bahkan jenis *trend* dari masa ke masa. Dengan mengikuti gaya berpakaian yang mewah seperti pakaian yang bermerk itu menunjukkan status sosial yang tinggi.

b. Bangunan Rumah Mega

Rumah merupakan istana. rumah adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk beristirahat, tempat berkumpulnya keluarga dan tempat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat. Dengan adanya rumah yang mewah seperti rumah bertingkat dan luas itu menunjukkan status sosial yang tinggi.

c. Mobil

Mobil adalah kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak (bensin atau solar) untuk

menghidupkan mesinnya. Mobil mewah seperti mobil bermerk dapat meningkatkan status sosial pemilik.

d. Haji dan umroh

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, puasa dan zakat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang mampu untuk menjalankan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Simbol-simbol jika sudah menjalankan ibadah haji seperti panggilan pak haji atau bu haji serta pakaian dan sangkokputih bisa menunjukkan bahwa seseorang itu pernah melakukan ibadah haji.

e. Alat komunikasi atau gadget

Komunikasi merupakan sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Apa yang kita maksudkan dan kita inginkan dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terjadi sepihak atau dua belah pihak yang saling bercerita dan bertutur-sapa. Itu berarti komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sarana yang menciptakan hubungan dan interaksi antara dua orang atau lebih, yang saling membutuhkan.

Orang tidak perlu bertemu untuk berkomunikasi. Cukup dengan telepon ataupun handphone, mereka dapat mengutarakan keperluan dan maksud mereka, serta menginformasikan tentang apa yang terjadi. Kita dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia maupun luar negeri tanpa perlu datang ke tempat kejadian. Alat komunikasi yang dimaksudkan disini berupa HP, tablet, dan i-pad. Dengan kecanggihan itu masyarakat bisa menunjukkan status sosialnya yang tinggi.

f. Toko

Toko merupakan sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus. Toko yang berada di Desa Manyarejo menjual makanan, bahan bangunan rumah, dan pakaian.

g. Luas tambak yang tambak banyak

Tambak adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan dan udang. Tambak yang berada di daerah Manyarejo membudidayakan ikan bandeng dan udang. Banyaknya luas tambak yang dimiliki menunjukkan semakin kaya pemiliknya.

h. Gaya bicara

Gaya bicara merupakan cerminan dari kepribadian. Semakin kaya orang tersebut maka semakin tinggi bicaranya. Di Desa Manyarejo, petani tambak biasanya menggunakan bahasa Indonesia bila berinteraksi dengan warga sekitar.

2. Faktor-faktor perubahan status sosial

a. Keinginan untuk hidup lebih baik

Manusia didalam kehidupannya selalu memiliki kebutuhan dan keinginan yang tentu saja banyak dan beraneka ragam. Kadangkala sekian banyak kebutuhan serta keinginan tersebut ada yang bersifat biasa, standar, dan luar biasa. Dengan adanya itu manusia berusaha memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

b. Keberadaan industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri merupakan kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana. Industri yang berada di Manyarejo diantaranya adalah PT Maspion, PT Karunia Alam Segar, dan PT Liku Telaga.

c. Kebutuhan hidup yang terus meningkat

Zaman sekarang serba mahal, barang yang awalnya murah sedikit demi sedikit naik harganya, terutama kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok. Kebutuhan hidup semakin banyak dan semakin meningkat.

Sebagai makhluk sosial, setiap orang mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Dalam membangun hubungan tersebut komunikasi tercipta berdasarkan perasaan dan akal sehat. Dengan begitu manusia dapat menikmati persekutuan batin dengan orang lain.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan permulaan yang diaplikasikan dalam sebuah teori, dimana keinginan menganalisis ini dilakukan dengan berbagai sebab yang ada di lapangan. Selain itu dalam rangka menganalisis dan mengidentifikasi masalah dalam rangka mengetahui bentuk dan faktor penyebab perubahan status sosial.

Peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis

terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukannya.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup terkait dengan perubahan status sosial petani tambak pasca keberadaan industri, kemudian peneliti menganalisis dengan teori yang relevan yaitu teori fungsionalisme struktural.

Dilihat dari keadaan desa, perekonomian petani tambak mengalami kemajuan pasca keberadaan industri, hal ini bisa dibuktikan dengan bangunan rumah yang mewah, mobil baru, berangkat haji atau umroh, dan luas tambak yang dimiliki. Masyarakatnya pun ikut merasakan dengan diberinya uang, sembako atau kebutuhan pangan lainnya dan juga tradisi tasyakuran yang mewah.

Titik berat pembangunan nasional Indonesia menekankan pada sektor industri, dengan harapan sektor ini dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan industri, selain menaikkan nilai ekonomi suatu komoditi, juga dapat membuka kesempatan ekonomi bagi masyarakat, yaitu memberikan alternatif lapangan kerja baru.

Pada awalnya suatu industri ditempatkan di luar kota serta dekat kepada sumber tenaga dan bahan mentah, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya pendirian industri tidak lagi harus dekat dengan sumber bahan mentah.

Lokasi pabrik atau industri dapat dijumpai di tiga daerah, yaitu: (1) di daerah-daerah pada tepian kota, (2) di dekat daerah-daerah perdagangan, (3) di sepanjang jalan dengan lalu lintas untuk angkutan berat.

Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja. Schneider berpendapat salah satu akibat yang terpenting dari timbulnya industrialisme adalah terbentuknya komunitas-komunitas baru, atau perubahan serta pertumbuhan yang cepat dan komunitas yang sudah ada.

Industrialisasi yang disertai dengan teknologi semakin memperkuat perubahan-perubahan dalam masyarakat. Soerjono Soekanto (1987) mengemukakan: “proses industrialisasi pada masyarakat yang agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Berbagai lembaga-lembaga masyarakat akan terpengaruh, misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan-hubungan keluarga, stratifikasi masyarakat dan keluarga.

Bagi masyarakat agraris, industrialisasi yang terjadi melalui pembangunan industri didaerahnya, tentunya memberikan harapan-harapan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan keberadaan masyarakat tersebut, antara lain dengan bekerja pada industri, ataupun memanfaatkan peluang ekonomi yang lain dari adanya industri, terlebih

lagi bila lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber ekonomi masyarakat menjadi hilang karena digunakan untuk industri.

Perkembangan masyarakat dalam lingkungan industri, ternyata tidak seiring dengan perkembangan industri itu sendiri. Teknologi dan infrastruktur lainnya yang dikembangkan dalam industri tidak diikuti dengan perkembangan mental bekerja dari para pekerja, terutama dari penduduk lokal.

Sebelum adanya industri masuk ke daerah Manyarejo, petani tambak masih menduduki posisi menengah ke bawah karena mereka belum memiliki banyak aset. Pasca keberadaan industri sekitar tahun 2000an, petani tambak di daerah Manyar bisa menambah aset yang dimiliki. Karena sejauh ini peneliti masih melihat beberapa aset yang dimiliki petani tambak. Adapun asetnya berupa rumah mewah, mobil. Sebelum industri masuk di pedesaan, petani tambak hidup dengan kesederhanaan. Lahan pertanian yang dikuasai petani tambak sehingga masyarakat yang kurang mampu hanya bekerja sebagai penjaga tambak “pendego”.

Namun perlahan-lahan pasca keberadaan industri yang masuk di pedesaan, kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan terutama bagi para petani tambak. Banyak aset yang dibeli seperti tambak, pertokoan, ruko, mobil, dan rumah baru. Tak ketinggalan juga masyarakat sekitarnya pun bisa bekerja di sektor industri sebagai pegawai atau karyawan.

Setelah adanya semburan lumpur lapindo di Sidoarjo, daerah Gresik banyak dimasuki industri. Lahan tambak yang awalnya harganya murah sekarang harganya menjadi mahal.

1. Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan status sosial diantaranya :

a. Gaya Pakaian

Pakaian merupakan kebutuhan sehari-hari. Setiap ada acara kerap kali masyarakat sering menggunakan pakaian yang bagus. Untuk berinteraksi sosial jika orang berpenampilan mewah menunjukkan status sosial yang tinggi. Oleh karena itu seseorang yang berstatus tinggi akan memakai pakaian yang bermerk.

b. Bangunan Rumah Mega

Rumah merupakan tempat tinggal. Rumah yang baik adalah rumah yang nyaman untuk beristirahat. Semakin mewah rumah yang ditempati maka semakin tinggi status sosial pemiliknya. Seiring perkembangan zaman bangunan rumah selalu berinovasi mengikuti gaya model bangunan terbaru.

c. Kepemilikan Mobil

Mobil adalah alat transportasi yang beroda empat. Mobil merupakan kebutuhan tambahan manusia. Semakin mahal

harga mobil yang dimiliki semakin tinggi status sosial pemiliknya.

d. Haji dan umroh

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Ibadah haji kewajiban orang mampu baik fisik maupun non fisik. Pada zaman sekarang ini untuk menunaikan ibadah haji harus menunggu kurang lebih 10 tahun. Oleh karena itu, orang mampu biasanya melakukan ibadah umroh karena tambah menunggu lama. Orang yang sudah melakukan ibadah haji atau umroh menunjukkan status sosial tinggi.

e. Alat komunikasi atau gadget

Komunikasi merupakan sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Seiring perkembangan zaman alat komunikasi semakin canggih. Orang yang berstatus sosial tinggi memakai alat komunikasi yang bermerk. Semakin mahal alat komunikasi yang dipakai semakin tinggi status sosial orang tersebut. Alat komunikasi yang dimaksud seperti *Handphone*.

f. Kepemilikan Toko

Toko merupakan sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau

barang yang khusus. Toko yang berada di Desa Manyarejo menjual makanan, bahan bangunan rumah, dan pakaian.

g. Luas tambak yang tambak banyak

Tambak adalah kolam buatan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Tambak yang berada di daerah Manyarejo membudidayakan ikan bandeng dan udang. Semakin luas tambak yang dimiliki menunjukkan semakin kaya pemiliknya.

h. Gaya bicara

Gaya bicara merupakan cerminan dari kepribadian. Semakin kaya orang tersebut maka semakin tinggi bicaranya. Di Desa Manyarejo, petani tambak biasanya menggunakan bahasa Indonesia bila berinteraksi dengan warga sekitar.

Keadaan Desa Manyarejo sudah mengalami peningkatan dengan adanya jalan yang baik, sekolahan yang bagus, masjid dan mushollah yang baik, balaidesa yang indah, kondisi desa yang bersih, deretan rumah penduduk yang berinovasi, dan penerangan jalan yang baik. Letak desa yang strategis menjadikan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Manyarejo atau lahan tambahan karena banyak pertokoan, ruko, dan pedagang kaki lima yang

menjualkan pakaina atau seragam, makanan atau bahan makanan, bahan bangunan rumah, dan fotocopyan sehingga banyak orang melakukan transaksi jual beli perdagangan.

Gelombang globalisasi, arus komunikasi dan informasi yang makin cepat dan canggih tidak saja menguntungkan, tetapi juga berdampak negatif sehingga mengancam kehidupan keluarga. Karena itu, perhatian pada keluarga sangat dibutuhkan. Keluarga adalah unit terkecil sekaligus unit dasar masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian pula keluarga merupakan unit terkecil dan unit dasar persekutuan hidup bergereja sehingga keluarga menjadi soko guru atau tiang penunjang utama gereja dan masyarakat. Makin disadari bahwa keluarga merupakan wadah paling ampuh dalam membangun watak, membina karakter, membentuk pribadi, dan meletakkan nilai-nilai moral.

Keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah, yang berbeda hanyalah tingkat perubahannya. Contoh: sikap laki-laki terhadap wanita yang bekerja, mungkin akan berubah lebih cepat dibandingkan dengan perubahan institusi sosial bersangkutan.

Perubahan itu bisa berupa kemajuan maupun kemunduran. Bila dilihat dari sisi maju dan mundurnya, maka bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi:

Perubahan sebagai suatu kemajuan (progress) Perubahan sebagai suatu kemajuan merupakan perubahan yang memberi dan membawa kemajuan pada masyarakat. Hal ini tentu sangat diharapkan karena kemajuan itu bisa memberikan keuntungan dan berbagai kemudahan pada manusia Perubahan kondisi masyarakat tradisional, dengan kehidupan teknologi yang masih sederhana, menjadi masyarakat maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan merupakan sebuah perkembangan dan pembangunan yang membawa kemajuan. Jadi, pembangunan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan ke arah kemajuan (progress).

Perubahan sebagai suatu kemunduran (regress) tidak semua perubahan yang tujuannya ke arah kemajuan selalu berjalan sesuai rencana. Terkadang dampak negatif yang tidak direncanakan pun muncul dan bisa menimbulkan masalah baru. Jika perubahan itu ternyata tidak menguntungkan bagi masyarakat, maka perubahan itu dianggap sebagai sebuah kemunduran. Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung atau pengaruh berarti bagi masyarakat.

Perubahan tatanan masyarakat dari yang semula tradisional agraris bercirikan feodal menuju masyarakat industri modern memungkinkan timbulnya kelas-kelas baru. Kelas merupakan

perwujudan sekelompok individu dengan persamaan status. Status pada masyarakat tradisional seringkali hanya berupa ascribed status seperti gelar kebangsawanan atau penguasaan atas tanah secara turun temurun. Seiring dengan lahirnya industri modern, pembagian kerja dan organisasi modern turut menyumbangkan adanya achieved status, seperti pekerjaan, pendapatan hingga pendidikan.

2. Faktor-faktor perubahan status sosial

a. Keinginan untuk hidup lebih baik

Manusia didalam kehidupannya selalu memiliki kebutuhan dan keinginan yang tentu saja banyak dan beraneka ragam. Kadangkala sekian banyak kebutuhan serta keinginan tersebut ada yang bersifat biasa, standar, dan luar biasa. Dengan adanya itu manusia berusaha memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

b. Keberadaan industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri merupakan kerajinan, usaha produk barang, kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan peralatan dan sarana. Industri yang berada di

Manyarejo diantaranya adalah PT Maspion, PT Karunia Alam Segar, dan PT Liku Telaga.

c. Kebutuhan hidup yang terus meningkat

Zaman sekarang serba mahal, barang yang awalnya murah sedikit demi sedikit naik harganya, terutama kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok. Kebutuhan hidup semakin banyak dan semakin meningkat.

Sebagai makhluk sosial, setiap orang mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Dalam membangun hubungan tersebut komunikasi tercipta berdasarkan perasaan dan akal sehat. Dengan begitu manusia dapat menikmati persekutuan batin dengan orang lain.

D. Korelasi Teori dengan Penelitian

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan yang mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium).

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi

dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.⁶²

Menurut penganut dari teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial yang lain. Setiap struktur itu mempunyai fungsi, adapun dalam stratifikasi sosial orang yang berstatus sosial rendah bisa memberikan bantuan tenaga begitu juga sebaliknya orang yang berstatus sosial tinggi akan memberikan bantuan uang.

Marx bukan orang pertama yang menemukan kelas sosial dalam masyarakat. Pembagian yang paling penting dalam masyarakat adalah pembagian antar kelas-kelas yang berbeda, faktor yang paling mempengaruhi gaya hidup dan kesadaran individu adalah posisi kelas.⁶³

Masyarakat menurut kaca mata teori Fungsionalisme Struktural senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu.

⁶² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Rajawali, 1985) hal 25

⁶³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2005) hal 116

Dalam penelitian ini, perubahan status sosial petani di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dalam kajian teoritisnya, termasuk dalam paradigma fakta sosial.

“Teori stratifikasi sosial seperti diungkapkan Kingsley Davis dan Wilbert Moore (1945) mungkin merupakan sebuah karya paling terkenal dalam teori fungsionalisme struktural. Davis dan Moore menjelaskan bahwa menganggap bahwa stratifikasi sosial sebagai fenomena universal dan penting. Mereka menyatakan bahwa tak ada masyarakat yang tidak terstratifikasi atau sama sekali tanpa kelas.”⁶⁴

Davis dan Moore lebih memusatkan analisisnya pada posisi-posisi yang mempunyai fungsi yang penting dalam menjaga keberlangsungan hidup masyarakat. Menurut mereka, posisi-posisi tinggi didalam stratifikasi sosial dianggap sebagai posisi-posisi yang kurang menyenangkan tetapi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat.⁶⁵

Dalam penelitian ini, petani tambak yang mempunyai status sosial tinggi menunjukkan semua apa yang dimilikinya sehingga sikap seperti itu kurang menyenangkan masyarakat sekitar. Namun, dengan adanya status sosial yang tinggi akan melengkapi kehidupan bermasyarakat, dimana pada saat orang membutuhkan bantuan finansial maka orang yang berstatus sosial tinggilah yang membantunya.

Teori ini menekankan perbedaan pentingnya posisi-posisi dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat. Dalam teori ini juga

⁶⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 118

⁶⁵ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hal 50

memotivasi dan menempatkan orang-orang ke dalam posisi yang tepat di dalam sistem stratifikasi. Davis dan Moore tak bermaksud untuk menyatakan bahwa masyarakat secara tidak sadar membangun sistem stratifikasi untuk meyakinkan bahwa posisi tingkat tinggi akan terisi dengan memadai. Mereka bermaksud menjelaskan bahwa stratifikasi adalah perlengkapan yang berevolusi secara tak sadar. Perlengkapan ini ada dan harus ada dalam setiap masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya.⁶⁶

Dengan adanya kehidupan bermasyarakat yang mempunyai status sosial bawah dan status sosial atas akan melingkupi kelangsungan hidupnya. Sesuai dengan teori tersebut bahwasanya setiap struktur itu mempunyai fungsi masing-masing dalam masyarakat, dimana orang yang berstatus sosial tinggi bisa memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu atau memberikan pekerjaan, begitu juga sebaliknya.

Sistem stratifikasi sosial adalah sebuah struktur yang tidak mengacu pada pribadi, akan tetapi pada sistem posisi (kedudukan) individu dalam masyarakat. Posisi tertentu individu dalam masyarakat akan mempengaruhi prestise bagi individu yang berbeda. Dalam hal ini Davis dan Moore tidak menekankan bagaimana mendapatkan posisi atau kedudukan itu dalam masyarakat, akan tetapi menekankan pada bagaimana cara posisi tertentu mempengaruhi tingkat prestise dalam masyarakat. Persoalan krusial dalam stratifikasi sosial-fungsional adalah bagaimana

⁶⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal 119

masyarakat memotivasi dan menempatkan individu pada posisi/kedudukannya yang tepat di masyarakat, dan Bagaimana masyarakat menanamkan motivasi kepada individu untuk memenuhi persyaratan dalam mengisi posisi tersebut.

Penempatan sosial yang tepat dalam masyarakat seringkali menjadi masalah karena : 1).Posisi tertentu lebih menyenangkan dari pada posisi yang lain. 2).Posisi tertentu lebih penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat dari posisi yang lain. 3).Posisi-posisi sosial yang berbeda memerlukan bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Dari ketiga hal di atas Davis dan Moore lebih memberikan perhatian pada posisi yang penting dalam masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat.

“Organisme positivistik mengakar pada fungsionalisme (dan sosiologi pada umumnya) seluruh warisan umum mengenai konsep-konsep, termasuk “struktur”, “organisasi sosial”, “tatanan sosial”, dan “fungsi” itu sendiri, sebagaimana jumlah-jumlah besar bagi analisis-analisis yang terperinci mengenai struktur-struktur dan aktivitas-aktivitas.”⁶⁷

Menurut teori Struktural fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain.⁶⁸

⁶⁷ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 328

⁶⁸ Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal 42

Teori ini sebenarnya sederhana, bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan. Masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam suatu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan secara teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru. Masyarakat tidak statis tetapi dinamis, tetapi secara teratur dan dinamis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk Perubahan Status Sosial

Bentuk status sosial petani tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebelum dan pasca keberadaan industri adalah gaya pakaian, bangunan rumah, kepemilikan kendaraan, alat komunikasi, toko, luas tambak, dan gaya bicara.

Dalam penelitian ini, status sosial yang dimaksud adalah *achieved status* karena status sosial yang mereka peroleh itu berdasarkan dari pengakuan orang lain atau masyarakat setempat. Dalam hal ini bisa dilihat dengan aset yang mereka miliki, seperti rumah mewah, toko dan mobil.

Status dalam stratifikasi sosial merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat. Setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Barang yang dihargai itu berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi.

Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau

tidak dapat kita lakukan. Karena status sosial merupakan bagian yang hakiki dalam struktur sosial, maka status sosial ditemukan dalam semua kelompok manusia.

Status cenderung merujuknya pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan kekayaan. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda tersier yang dimilikinya, cara berpakaian, maupun kebiasaannya dalam berbelanja, serta kemampuannya dalam berbagi kepada sesama. Dengan demikian, status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri yang ada di Desa Manyarejo diantaranya PT. Karunia Alam Segar, PT. Maspion, PT. Jebe Koko.

Sebelum industri masuk ke daerah Manyar, petani tambak belum mengalami perubahan status sosial karena belum memiliki banyak aset dan pendapatannya juga belum begitu banyak.

Pasca keberadaan industri yang masuk di Desa Manyar, kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan terutama bagi para

petani tambak. Banyak aset yang dibeli seperti tambak, pertokoan, ruko, mobil, dan rumah mewah. Tak ketinggalan juga masyarakat sekitarnya pun bisa bekerja di sektor industri sebagai pegawai atau karyawan.

2. Faktor Perubahan Status Sosial

Faktor yang mempengaruhi perubahan status sosial petani tambak Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah keinginan untuk hidup lebih baik, keberadaan industri, dan kebutuhan hidup yang terus meningkat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut :

1. Untuk petani tambak dan masyarakat sekitar

Peneliti memberi saran agar petani tambak tetap peduli terhadap masyarakat sekitar dan tidak terlalu menunjukkan kehidupan mewahnya dengan apa yang telah dicapai sekarang karena pada dasarnya sombong itu tidak baik. Sedangkan bagi masyarakat agar tidak meniru gaya hidup mewah keluarga petani tambak pasca keberadaan industri, karena itu akan menambah pengeluaran pemasukan rumah tangga dan itu juga bisa menambah angka

kemiskinan. Namun masyarakat perlu menjadikan acuan supaya lebih giat bekerja.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah yang lebih spesifik yang berhubungan dengan perubahan status sosial, karena dalam penelitian ini penulis merasa masih adanya kekurangan mengenai permasalahan status sosial. Oleh karena itu sangat diharapkan terhadap peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mencari data yang lebih lengkap sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian perubahan status sosial lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Tahana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Amaluddin, Moh. 1987. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 2010. *Sosiologi Klasik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Badcock, R. Cristopher. 2008. *Lev I Strauss Strukturalisme Dan Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- 2010. *Penelitian Kualitatif* .Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ceswell, W. John. 2010. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Haryanto, Dany dan G Edwi Nugroho. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Ismail, Muhammad dkk. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

James M. Henslin. 2007. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Kartasapoetra.1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.

..... 1992.*Sosiologi Industri*. Jakarta : Rineka Cipta.

Leibo, Jeftha. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Moleong, J. Lexy.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy Moleong. 2009.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.

Mulyana, Dedy. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rokadarya.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

..... 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta : Kencana.

Novia,Windi. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*.

Paloma, M. Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Planck, Ulrich. 1993. *Sosiologi Pertanian*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Rahim, ABD dan Diah Retno. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali.
- 2003. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Roucek, Joseph K. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Roucek, K. Joseph.1984.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sugihen, T. Bahrein. 1997. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta : Rajawali.
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- 2008.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Sumarmi. 2012. *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.

- Suprayogo, Imam dkk. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, S. Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2012. *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Tanoko, B. Soleman. 1984. *Struktur Dan Proses Sosial*. Jakarta : Rajawali.
- Teguh, Muhammad. 2013. *Ekonomi Industri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pengembangan Sebagai Perdamaian*. Jakarta : Obor Indonesia.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana.
- Zamroni. 1989. *Sosiologi Modernisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zeitlin, M. Irving. 1998. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Anda mempunyai tambak ?
2. Berapa hektar tambak yang Anda miliki ?
3. Berapa hektar tambak yang Anda jual ke industri ?
4. Berapa selisih harga jual tambak yang dijual ke industri dengan yang biasa ?
5. Apa alasan utama Anda menjual tambak Anda ?
6. Aset apa sajakah yang bisa Anda beli setelah menjual tambak ?
7. Bagaimana sikap masyarakat sekitar setelah status sosial Anda meningkat ?
8. Apakah masyarakat petani disini setelah menjual tambaknya ke industri kemudian uangnya dibelikan tambak lagi ?
9. Bagaimana kehidupan Anda sebelum dan setelah tambak Anda jual ?
10. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat petani disini setelah tambaknya dijual ?